

**HUBUNGAN TINDAKAN HEMODIALISA DENGAN TINGKAT DEPRESI
KLIEN PENYAKIT GINJAL KRONIK
DIBLUR SUPPROF. DR. R. D. KANDOU
MANADO**

Nabilla Lukman
Esrom Kanine
Ferdinand Wowiling

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran
Universitas Samratulangi Manado

Email: Bella.annabella@rocketmail.com

Abstrak: Penyakit Ginjal Kronik terjadi setelah berbagai macam penyakit yang merusak masa nefron ginjal sampai pada titik ketika keduanya tidak mampu untuk menjalankan fungsi regulatorik dan ekstetoriknya untuk mempertahankan homeostatis dan harus menjalani tindakan hemodialisa untuk mempertahankan hidupnya. Adanya dampak dari prosedur pengobatan yang harus dijalannya merupakan suatu stressor yang dapat terjadinya depresi. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahuinya hubungan tindakan hemodialisa dengan tingkat depresi klien penyakit ginjal kronik di BLU RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou. Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan rancangan *cross sectional* (potong lintang). Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu dengan *purposive sampling* yaitu sebanyak 60 orang. Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuisisioner penelitian yang terdiri dari 20 pertanyaan. Jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuisisioner, data yang didapatkan dianalisa dengan menggunakan uji *chi-square* dan diolah dengan menggunakan program SPSS. Hasil penelitian yang didapat pada tingkat kepercayaan 95% menunjukkan nilai $p=0,000$. Nilai p ini lebih kecil dari nilai $= 0,05$. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan tindakan hemodialisa dengan tingkat depresi klien penyakit ginjal kronik di RSUP. Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. Saran peran penting untuk perawat unit hemodialisa yaitu melakukan pendekatan secara biopsikososial kepada pasien, serta memberikan masukan positif dalam proses penyembuhan pasien penyakit ginjal kronik di BLU RSUP. Prof. Dr. R. D. Kandou Manado.

Kata kunci : *penyakit ginjal kronik, hemodialisa, depresi*

Abstract: Chronical kidney disease occurs after the damage of nephron mass and losses its ability to perform regulatory and excretory function and must undergo hemodialysis to preserve life. The impact of illness and treatment procedures are the stressor that can cause depression. Purpose of this research is to know about the relationship with level of deopression and hemodialysis in BLU. Hospital. PROF. DR. R. D. Kandou Manado. This research is a descriptive analytic with cross sectional design (study cut latitude). The sampling method used to purposive sampling, The research method used in this study is cross sectional. Sample were taken based on purposive sampling that consist of 60 respondents. Research instruments used to quistionnaires study consisted of 20 questions. The answers of questions which there are in kuisisioner, the data that already collected is being analized using the Chi-square test and counted by SPSS program. The result of this research which is gain the trusted level of 95% show value $p=0,000$. This p -value is smaller than $= 0,05$. The conclusion of this research is showed that a significant relationship with level of depression and

hemodialysis in Prof. Dr. R. D. Kandou Manado hospital. Suggestion the important role for nurses hemodialysis unit is doing biopsychosocial education to the patient, as well as providing positive feedback in the healing process of patients with chronic kidney disease in BLU. Hospital. PROF. DR. R. D. Kandou Manado. Keyword : *chronical kidney disease, hemodialysis, depression*. References : book 12 (2000-2012) and 10 journal.

PENDAHULUAN

Ginjal merupakan salah satu organ tubuh yang mempunyai fungsi utama, yaitu mempertahankan homeostatis dalam tubuh sehingga terdapat keseimbangan optimal untuk kelangsungan hidup dan berlangsungnya fungsi sel. Ginjal mempertahankan homeostatis dengan cara mengatur konsentrasi banyaknya konstituen plasma, terutama elektrolit, air, dan dengan mengestimasi zat-zat yang tidak diperlukan atau berlebihan di urin. Gagal ginjal dinyatakan terjadi jika fungsi kedua ginjal terganggu sampai pada titik ketika keduanya tidak mampu menjalankan fungsi regulatorik dan ekskretorik untuk mempertahankan keseimbangan (Brunner & Suddart, 2001)

Penyakit ginjal kronik merupakan gangguan fungsi ginjal yang progresif dan ireversibel yaitu dimana kemampuan tubuh gagal untuk mempertahankan metabolisme dan keseimbangan cairan dan elektrolit yang menyebabkan uremia. Penyakit ginjal kronik terjadi setelah berbagai macam penyakit yang merusak masa nefron ginjal (Smeltzer and Bare, 2002).

Penderita Penyakit ginjal kronik meningkat setiap tahunnya, berdasarkan *Center for disease control and prevention*, prevalensi gagal ginjal kronik di Amerika Serikat pada akhir tahun 2002 sebanyak 345.000 orang, pada akhir tahun 2007 bertambah 80.000 orang, dan pada tahun 2010 mengalami peningkatan yang tinggi yaitu lebih dari dua juta orang yang menderita penyakit ginjal kronik. Peralensi penyakit ginjal kronik di Indonesia, menurut data dari Pusat Data & Informasi Perhimpunan Rumah sakit seluruh Indonesia jumlah klien penyakit ginjal kronik sekitar 50 orang per satu juta penduduk. Tindakan yang dilakukan pada

pasien penyakit ginjal kronik yaitu dengan hemodialisa. Hemodialisa adalah salah satu tindakan yang bertujuan untuk mengambil zat-zat nitrogen yang bersifat toksik dari dalam darah dan mengeluarkan air yang berlebih (Smeltzer & Bare, 2001). Pasien hemodialisa jangka panjang sering merasa khawatir akan kondisi sakitnya yang tidak bias diramalkan dan gangguan dalam hidupnya. Mereka biasanya mengalami masalah finansial, kesulitan mempertahankan pekerjaan, dorongan seksual, yang paling sering ditemui adalah masalah kecemasan dan depresi (Rustina, 2012).

Depresi merupakan masalah utama yang dihadapi pasien penyakit ginjal kronik. Amira (2011), pada penelitiannya dilaporkan prevalensi pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisa mengalami depresi, adalah 118 pasien hemodialisa, yang mengalami depresi tertinggi pada jenis kelamin laki-laki 61,9% dan pasien wanita sebanyak 38%. Berdasarkan hasil penelitian Chang, Tsay et al (2010) di *Chang Gung Memorial Hospital*, Taiwan menjelaskan bahwa ada 200 pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisa, 70 pasien (35%) diantaranya mengalami Depresi.

Rustina (2012) pada penelitiannya dilaporkan prevalensi pasien penyakit ginjal kronik yang mengalami depresi berat sebanyak 24 orang (35,82%), dengan rincian tingkat depresi ringan sebanyak 19 orang (28,36%), depresi sedang sebanyak 3 orang (4,48%) dan depresi berat sebanyak 2 orang (2,98%).

Data dari medikal record BLU RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado pasien yang mengalami penyakit ginjal kronik yang melakukan tindakan hemodialisa di unit hemodialisa Dahlia pada bulan Juni 2013 sejumlah 130 pasien, pasien laki-laki

sebanyak 66 orang dan pasien wanita sebanyak 64 orang, pasien hemodialisa di Ruang melati pada bulan Juni 2013 sebanyak 130 pasien. Berdasarkan uraian, maka peneliti tertarik untuk meneliti

METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan *deskriptif dan analitik* dengan menggunakan desain *Cross Sectional study*,

Populasi penelitian ini adalah 130 pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa pada periode waktu satu bulan terakhir di unit hemodialisa Dahlia sebanyak 30 pasien dan Melati sebanyak 30 pasien. Sampel ini terdiri dari bagian populasi terjangkau yang digunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling. Sampel yang diambil dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah responden adalah 60 orang yang memenuhi kriteria Inklusi sebagai berikut: Pasien hemodialisa dengan kriteria umur 25 - >75 tahun, Pasien hemodialisa dengan frekuensi hemodialisa pertama kali – tiga kali menjalani hemodialisa, Pasien hemodialisa yang dapat membaca dan menulis, Pasien hemodialisa yang tidak mengalami gangguan kesadaran. Penelitian ini dilakukan di Ruang Hemodialisa Dahlia dan Melati BLU RSUP Prof. Dr R.D.Kandou, mulai pada tanggal 3 juni – 28 juni 2013. Rancangan waktu penelitian mulai dari penyusunan proposal sampai dengan penyusunan laporan skripsi. Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuisisioner yang sudah baku untuk mengidentifikasi karakteristik responden terdiri dari: **Instrumen A** terdiri dari data demografi responden yang terdiri atas: umur, usia, pekerjaan, pendidikan terakhir, frekuensi melakukan hemodialisa. **Instrumen B** (pengukuran depresi) yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner *The zung self* yang sudah baku.

hubungan tindakan hemodialisa dengan tingkatan depresi pada klien penyakit ginjal kronik di BLU RSUP Prof.Dr.R.D. Kandou manado.

kuisisioner terdiri dari 20 butir pertanyaan Skala yang digunakan pada kuisisioner ini adalah skala likert, setiap pertanyaan memiliki skala 1-4 (kadang, sewaktu-waktu, hampir sering, dan sering). Skor penilaiannya 50-59 dengan depresi ringan, 60-69 dengan depresi sedang, dan 70 keatas mengalami Depresi berat. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: Mendapatkan surat izin penelitian dari program studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Unsrat Manado, Melapor dan mendapat izin dari Direktur BLU RSUP Prof Dr.R.D.Kandou Manado, mencari data pasien yang menjalani tindakan hemodialisa, kemudian memilih pasien yang sesuai dengan kriteria inklusi yang ditetapkan, menemui pasien yang menjalani tindakan hemodialisa di ruangan Dahlia dan melati sebelum melakukan penelitian, maka peneliti menjelaskan lebih dahulu tentang maksud dan tujuan penelitian kepada calon responden atau membuat *informed concent*, mengajukan surat permohonan menjadi responden kepada calon responden dan apabila di setuju ditandai dengan responden mau menandatangani persetujuan tersebut, mengambil data penelitian dengan memberikan lembar kuisisioner, setelah data yang diperlukan terkumpul peneliti melapor pada Direktur Rumah sakit dan mendapatkan surat telah menyelesaikan penelitian. Pengolahan data dalam penelitian ini adalah *editing, entry data*, dan *cleaning data*. Teknik analisa data meliputi analisa univariat dan analisa bivariat. Etika penelitian bertujuan untuk menjaga kerahasiaan identitas responden akan kemungkinan terjadinya ancaman terhadap responden, masalah etika ini terutama ditekankan pada *Inform consent, anonimity, confidentiality*.

A. HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

tabel 1. Karakteristik responden

Karakteristik Responden	Pasien PGK	
	n	%
Jenis kelamin		
Laki-laki	34	56.7
Perempuan	26	43.3
Pendidikan		
Rendah	20	33.3
Tinggi	40	66.7
Pekerjaan		
Bekerja	42	69.9
Tidak bekerja	18	30

Sumber: data primer,2013

Tabel 2 Distribusi Responden Menurut umur

Mean	Median	Modus	Min - max	CI 95% Lower - upper
53	54	54	27 - 75	50 - 57

Sumber: data primer,2013

Tabel 3 Distribusi Responden menurut tingkat pendidikan

Pendidikan terakhir	Frekuensi	%
rendah	20	33.3
tinggi	40	66.7
jumlah	60	100

Sumber: data primer,2013

Tabel 4 Distribusi responden berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	%
Bekerja	42	69.9
Tidak bekerja	18	30
jumlah	60	100

Sumber: data primer,2013

Tabel 5 Distribusi responden berdasarkan Frekuensi Hemodialisa

Frekuensi HD	Jumlah	%
1 kali	13	21.7
2 kali	14	23.3
3 kali	33	55
jumlah	60	100

Sumber: data primer,2013

Tabel 6 Distribusi Responden berdasarkan Tingkat Depresi

Tingkat depresi	Frekuensi	%
Ringan	39	65
Sedang	16	26.7
Berat	5	8.3
jumlah	60	100

Sumber: data primer,2013

Table 5.7 Hasil Analisis Bivariat

hd	Depresi				Total	P	OR
	D ringan		D sedang berat				
	n	%	n	%			
1-2	10	37,04	17	62,96	27	100	0,0000,081
3	29	87,88	4	12,12	33	100	
Jumlah	39	65,00	21	35,00	60	100	

Sumber: data primer,2013

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang 1 kali menjalani tindakan hemodialisa yaitu 15 responden. Untuk responden yang sudah 2 kali menjalani tindakan hemodialisa yaitu 14 responden, kemudian untuk responden yang sudah 3 kali menjalani tindakan hemodialisa yaitu 33 responden. Ini menunjukkan bahwa keseluruhan responden yang menjalani hemodialisa berjumlah 60 orang. Hemodialisa merupakan suatu proses yang digunakan untuk mengeluarkan cairan dan produk limbah dalam tubuh kita, ginjal tidak mampu melaksanakan proses tersebut. (*Brunner & Suddarth, 2001*). Responden terbanyak yang melakukan hemodialisa pada penelitian ini adalah laki-laki dengan jumlah 34 responden (56,7%) responden dan Perempuan berjumlah 26 responden (43,3%), dan responden yang menjalani tindakan hemodialisa terbanyak pada umur 54 . Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Rustina pada tahun 2012 tentang gambaran tingkat depresi pada klien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD. Dr. Soedarso Pontianak, hasil penelitiannya menunjukkan laki-laki lebih banyak dari perempuan yaitu sebanyak 38 orang (56,72%) sedangkan perempuan 29 orang (43,28%) dan terbanyak pada kisaran umur 45-60 tahun dan peneliti mendapatkan bahwa pasien yang hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga memiliki angka kejadian lebih besar adanya depresi (22 orang atau 32%). Tingkat depresi dalam penelitian ini di nilai dari skor pengisian kuesioner masing-masing responden. Pada

penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa responden yang 1 kali menjalani tindakan hemodialisa yaitu 3 responden dengan tingkat depresi ringan, 5 responden dengan tingkat depresi sedang dan 5 responden dengan tingkat depresi berat. Untuk responden yang sudah 2 kali menjalani tindakan hemodialisa yaitu 7 responden dengan tingkat depresi ringan, 7 responden dengan tingkat depresi sedang dan tidak ada responden dengan tingkat depresi berat kemudian untuk responden yang sudah 3 kali menjalani tindakan hemodialisa yaitu 29 responden dengan tingkat depresi ringan, 4 responden dengan tingkat depresi sedang dan tidak ada responden dengan tingkat depresi berat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Rustina pada tahun 2012 tentang gambaran tingkat depresi pada klien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD. Dr. Soedarso Pontianak, hasil penelitiannya menunjukkan dari 67 responden sebagai sampel penelitiannya, depresi ringan ada 19 responden (28,36%), depresi sedang 3 responden (4,48%), sedangkan yang depresi berat 2 responden (2,98%). Pertama kali pasien dengan penyakit ginjal kronik harus menjalani dialysis jangka panjang, pasien akan merasa khawatir atas kondisi sakit serta pengobatan jangka panjangnya. Pasien yang telah lama menjalani hemodialisis cenderung memiliki tingkat depresi lebih ringan dibandingkan dengan pasien yang baru menjalani hemodialisis, hal ini disebabkan karena dengan lamanya seseorang menjalani HD, maka seseorang akan lebih adaptif dengan

alat/unit HD (Wijaya, 2005). Berdasarkan umur, pasien yang mengalami depresi adalah kelompok umur 54-62 tahun. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rustina, dimana kelompok umur yang paling banyak ditemukan sindrom depresi adalah pada kelompok umur 51-56 tahun. Menurut Nevid dkk (2003) depresi paling banyak pada pasien yang sudah lanjut usia, ini dikarenakan pada lansia kadang ada kecenderungan mengingkari bahwa ia punya masalah karena mungkin dia merasa sudah tidak setegar dulu. Depresi pada lansia juga bisa disebabkan karena yang bersangkutan menderita beberapa penyakit fisik sehingga tumpang tindih, lalu timbul depresi.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan penelitian yang dilakukan selama bulan juni di ruangan hemodialisa dahlia dan melati maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tindakan hemodialisa dengan tingkat depresi klien penyakit ginjal kronik, sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki, dan dilihat dari

distribusi pekerjaan, sebagian besar bekerja. Pada penelitian ini responden yang paling banyak mengalami depresi adalah responden yang baru pertama kali menjalani tindakan hemodialisa.

DAFTAR PUSTAKA

American Psychiatric Association , 2002. *Mood Disorder. Diagnostic and Statistical manual of mental disorder*. Arlington, VA: American

Psychiatric Association, 345-356.

Amira O, 2011. *Prevalence of symptoms of depression among patient with chronic kidney disease*. Diambil dari <http://njcponline.com>

Brunner, Suddart. *Buku ajar keperawatan medical bedah*. Edisi 8. Jakarta: EGC;2005

Center For Disease Control and Prevention, diambil dari <http://www.cdc.gov/Features/dsDepression/>.

Rustina, 2012. *Gambaran Tingkat Depresi pada pasien Gagal ginjal kronik yangm enjalani hemodialisa*. Skripsi Tidak dipublikasikan.